

## PELATIHAN MENULIS PUISI MELALUI METODE LANGSUNG PADA SISWA KELAS VI SDN 8 BENGKULU SELATAN

Rika Purnama Sari\*, Selvi Riwayati, Yanti Paulina

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

\*Email: rpurnamasari410@gmail.com

Naskah diterima: 27-09-2024, disetujui: 20-01-2025, diterbitkan: 20-01-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i1.7699>

**Abstrak** - Siswa kelas VI SDN 8 Bengkulu Selatan menerima pelatihan menulis puisi melalui metode langsung. Pelatihan ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri siswa dalam menulis dan memperluas kosakata mereka. Penelitian ini dilakukan secara langsung dan secara bertahap. Baik materi maupun teknik menulis puisi dibahas dalam bagian pertama dan latihan menulis puisi dibagikan kedua. Penelitian ini mampu meningkatkan keterampilan bahasa siswa, mendorong kreativitas, dan membantu mereka mengekspresikan perasaan serta ide dengan lebih terstruktur. Selain itu, penelitian ini juga meningkatkan pengetahuan siswa tentang teknik menulis puisi yang baik. Hasil pelatihan menulis puisi bagi siswa kelas VI SDN 8 Bengkulu Selatan menunjukkan bahwa siswa cukup terampil dalam menulis puisi, terutama dalam pemilihan bahasa yang bermakna, citra, tipografi, dan diksi.

**Kata kunci:** pelatihan, menulis, puisi, metode langsung.

### LATAR BELAKANG

Pendidikan dapat diartikan secara sederhana sebagai upaya manusia untuk mengembangkan karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya yang berkembang. Istilah pendidikan atau pedagogi merujuk pada bimbingan yang secara sengaja diberikan oleh orang dewasa untuk membantu individu atau kelompok untuk mencapai kedewasaan atau meningkatkan kualitas hidup secara mental. Secara umum, pendidikan adalah proses yang memungkinkan terjadinya pembelajaran dan perkembangan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa karena bahasa merupakan ilmu universal yang memiliki peran yang signifikan. Pembelajaran ini dianggap efektif jika siswa mampu memahami konsep bahasa Indonesia, baik dalam menulis maupun dalam penerapannya di dalam kehidupan.

Bahasa adalah alat yang digunakan oleh sekelompok orang untuk berinteraksi. Definisi ini sejalan dengan pendapat Dardjowidjojo (2003), yang menyatakan bahwa bahasa

Indonesia adalah simbol yang diucapkan, digunakan oleh masyarakat berbahasa untuk saling berkomunikasi, berakar dari budaya mereka. Menurut para ahli bahasa (Rumilah & Cahyani, 2020), Berbahasa adalah kombinasi kata yang memiliki arti dan bunyi yang digunakan dalam ucapan untuk berkomunikasi di antara anggota kelompok masyarakat tertentu.

Bahasa berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan pemikiran, ide, harapan, dan keinginan kepada orang lain, memungkinkan pertukaran informasi yang mudah. Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis adalah empat aspek keterampilan berbahasa dalam pendidikan yang dipelajari sesuai dengan tahap perkembangan individu (Gani & Arsyad, 2019). Aspek-aspek ini dibagimenjadi dua jenis: bahasa lisan yang mencakup menyimak dan berbicara dan menulis dianggap sebagai keterampilan produktif, sementara menyimak dan membaca merupakan keterampilan reseptif. Keterampilan mendengarkan dan berbicara umumnya diperoleh anak sebelum memasuki

sekolah, sementara keterampilan membaca dan menulis mulai berkembang saat pendidikan formal dimulai, dengan menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling akhir dikuasai.

Dalam kegiatan menulis, seseorang perlu memanfaatkan kemampuan lain yang melibatkan pemikiran, ide, dan keterampilan yang dimiliki hal ini sejalan dengan pendapat Abbas (2006) yang berpendapat bahwa "Keterampilan menulis adalah keterampilan untuk mengekspresikan pandangan, ide, dan perasaan kepada orang lain melalui tulisan."

Secara mendasar, keterampilan menulis bukan sekedar bakat alami. Menurut Arianti (2020), "Untuk menjadi mahir dalam menulis, dibutuhkan tidak hanya bakat, tetapi juga latihan yang konsisten untuk meningkatkan kemampuan menulis seseorang sehingga menghasilkan karya yang estetis."

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Ini sering kali menjadi ide dalam bentuk tulisan, terutama saat menulis puisi.

Menulis adalah keterampilan yang sangat penting bagi perkembangan pribadi dan profesional individu. Kemampuan ini tidak hanya memungkinkan penyampaian ide dan konsep, tetapi juga menjadi landasan untuk komunikasi efektif. Melalui menulis, seorang dapat mengekspresikan perasaan, berbagi pengetahuan, dan membangun pemahaman yang saling menguntungkan.

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Arianti, 2020), menulis adalah aktifitas untuk menyampaikan pesan menggunakan bahasa tulis sebagai mediana. Keterampilan menulis bukanlah bakat bawaan, melainkan kemampuan yang bias dikembangkan melalui latihan yang konsisten. Untuk menghasilkan tulisan yang indah dan bernilai estetika,

keterampilan ini memerlukan pelatihan yang intensif.

Pembelajaran sastra tidak hanya membantu siswa memahami karya sastra, tetapi juga membantu mereka menggunakan kata-kata secara kritis. Membantu siswa menjadi penulis yang mahir dengan menekankan keterampilan menulis dalam bidang sastra dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai estetika dalam tulisan.

Menulis dalam bidang sastra, terutama puisi, sangat berkaitan dengan kemampuan mengolah kreativitas individu. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang diajarkan kepada anak-anak disekolah. Melalui pembelajaran puisi, siswa dapat meningkatkan keterampilan bahasa dan kosakata, serta belajar menghargai keindahan seni melalui ungkapan kata-kata. Puisi menyalurkan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, fantasi, dan pemikiran inovatif, kemampuan komunikasi mereka.

Puisi adalah ungkapan kata-kata yang disusun secara indah dan menawan. Penulis puisi memilih kata-kata dengan cermat dan menyusunnya untuk menciptakan keindahan dari aspek suara, rima, dan elemen lainnya. Pradopo juga menekankan bahwa puisi adalah ekspresi emosi, yaitu emosi yang diciptakan atau dibayangkan. Dari pemahaman ini, menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Keterampilan menulis tidak dapat dikuasai dengan mudah oleh siswa, mereka perlu menjalani pelatihan dan praktik yang konsisten.

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan, berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan guna mencapai suatu tujuan. Dalman (2021) menjelaskan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak

langsung dengan orang lain. Menulis kreatif, termasuk puisi, memerlukan latihan yang berkelanjutan.

Pelatihan menulis sangat penting bagi siswa karena melalui kegiatan ini mereka dapat mengekspresikan ide, pemikiran kreatif, dan perasaan mereka dalam bentuk tulisan. Menurut Arianti (2020), proses menuangkan gagasan dan perasaan ini bertujuan agar siswa mampu mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran mereka, sekaligus membantu mengurangi beban pikiran yang dapat mengganggu perkembangan psikologis mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik dan mampu merangsang kreativitas siswa adalah hal yang penting, di mana kompetensi pendidik menjadi faktor kunci karena pendidik berfungsi sebagai teladan dan inspirator bagi siswa. Selain itu, menciptakan kondisi belajar yang memuaskan juga mendorong semangat siswa selama proses pembelajaran.

Pada saat kelompok pengabdian melakukan survei awal untuk memberikan pelatihan menulis puisi kepada siswa kelas VI SDN 8 Bengkulu Selatan, siswa menunjukkan semangat yang tinggi dan membutuhkan dukungan serta kreativitas dari pendamping. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan meningkatkan kreativitas melalui berbagai kegiatan, SDN 8 Bengkulu Selatan berkontribusi pada pembangunan generasi penerus bangsa.

Tujuan pembelajaran apresiasi sastra adalah untuk membantu siswa menghargai dan mengungkapkan karya sastra melalui aktivitas mendengar, menonton, membaca, dan melapalkan berbagai jenis sastra, seperti dongeng, puisi, drama, dan cerita pendek, serta menulis cerita dan puisi.

Oleh karena itu, diharapkan siswa menguasai empat keterampilan berbahasa dan bersastra: membaca, menulis, berbicara, dan

menyimak. Metode yang tepat dan menarik dapat digunakan untuk mengajarkan siswa menulis puisi. Metode langsung memungkinkan siswa terlibat secara aktif dengan memberikan contoh langsung.

Menurut Yono et al. (2022), metode langsung dalam pembelajaran menulis puisi lebih efektif jika guru mengajak siswa berlatih secara langsung karena memungkinkan siswa untuk menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menulis puisi berdasarkan tema yang diberikan. Ini karena, hanya dengan menerima teori, siswa dapat belajar menulis puisi tindakan.

Berdasarkan pengamatan di SDN 8 Bengkulu Selatan, banyak siswa masih kesulitan dalam menentukan konsep dan konsep yang sudah ada seringkali tidak terorganisir, sehingga penyampaian menjadi kurang jelas. Ini sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Metode yang dianggap sederhana, seperti metode langsung, sering kali mendapatkan respon yang lebih baik dari siswa dan mudah dipahami dibandingkan dengan metode yang lebih modern. Selain itu, minat siswa yang merasa menulis puisi sulit yang menjadi penghalang bagi mereka untuk menghasilkan karya yang optimal.

Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi dan menunjukkan kemampuan mereka kepada orang lain juga merupakan hambatan. Oleh karena itu, pelatihan yang tepat dalam menulis puisi diperlukan. Metode langsung, misalnya, menggunakan pengamatan selektif, pengingat, dan peniruan contoh dari pendamping, menempatkan fokus pada bagaimana siswa belajar ide dan keterampilan motorik. Untuk memastikan bahwa siswa dapat mengikuti pelajaran dalam suasana yang terstruktur, kondusif, dan teratur, sangat penting.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, masalah yang muncul dalam pelaksanaan pelatihan menulis puisi adalah bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran langsung untuk siswa kelas VI SDN 8 Bengkulu Selatan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran langsung dalam pelatihan menulis puisi bagi siswa kelas VI. Meskipun siswa memiliki potensi dalam menulis puisi, Mereka membutuhkan instruksi tentang teknik yang tepat. Diharapkan bahwa pelatihan menulis puisi ini, yang belum pernah dilakukan sebelumnya, akan mengajarkan siswa teknik menulis puisi yang tepat. Sekolah, guru, dan siswa diharapkan mendapat manfaat secara langsung maupun tidak langsung dari pelatihan ini. Pelatihan semacam ini penting untuk mengembangkan kreativitas siswa dan meningkatkan kepekaan mereka terhadap seni sastra.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelatihan menulis puisi melalui metode langsung pada siswa kelas VI SDN 8 Bengkulu Selatan, yang terletak di Desa Padang Niur, Kecamatan Kota Manna. Program ini dipilih untuk SDN 8 Bengkulu Selatan karena lokasinya yang strategis dan dekat Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VI di sekolah ini masih rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut, pelatihan menulis puisi dilakukan melalui metode langsung. Program ini dilaksanakan pada 14 Agustus 2024 dengan durasi 80 menit/ 2 pertemuan. Langkah-langkah kegiatan pelatihan dengan metode langsung adalah sebagai berikut:

### **1. Persiapan dan Pengenalan**

Perkenalan peserta dan fasilitator. Penjelasan tentang tujuan pelatihan dan metode langsung.

### **2. Pengantar Teori Puisi**

Pengenalan elemen dasar puisi (gaya bahasa, struktur, imaji, dsb.). Diskusi mengenai berbagai bentuk puisi dan teknik penulisan.

### **3. Tugas Menulis**

Setiap individu diberikan tema atau topik tertentu untuk ditulis.

### **4. Presentasi dan Diskusi**

Setiap individu mempresentasikan puisi mereka di depan peserta lain.

### **5. Refleksi dan Penutup**

Diskusi mengenai pengalaman pelatihan dan memberikan kesimpulan serta saran untuk pengembangan yang lebih lanjut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan menulis puisi menggunakan metode langsung merupakan salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang saya lakukan untuk siswa kelas VI SDN 8 Bengkulu Selatan. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar siswa dapat menulis puisi dengan terampil dan menghasilkan puisi yang indah, mengingat adanya masalah dengan rendahnya kemampuan menulis puisi di kalangan siswa.

Pelatihan ini dilakukan secara bertahap agar siswa dapat dengan mudah memahami dan menguasai teknik menulis puisi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan bahasa mereka, meningkatkan kreativitas, serta membantu mereka mengekspresikan perasaan dan ide secara lebih terstruktur dan artistik. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk membangun rasa percaya diri siswa dalam menulis dan memperluas kosakata mereka.

Rincian pelaksanaan kegiatan yang dijalankan meliputi:

1. Melakukan observasi di lingkungan sekolah, setelah itu meminta izin kepada kepala sekolah dan meminta izin dari guru kelas VI untuk melaksanakan program ini.



**Gambar 1.** Bersama Kepala Sekolah

Setelah observasi menunjukkan bahwa siswa kelas VI belum terampil dalam menulis puisi, oleh karena itu saya terdorong untuk melaksanakan program pelatihan menulis puisi secara mandiri untuk mereka. Pelatihan ini juga membantu mereka memahami tentang puisi, unsur-unsur puisi serta dapat menguasai teknik menulis puisi serta dapat menjadi motivasi siswa untuk membuat karya sastra seperti puisi.

2. Menjelaskan konsep puisi, unsur-unsur puisi dan teknik menulis puisi, setelah materi dipaparkan selanjutnya materi konsep puisi dan unsur-unsur puisi diberikan kepada peserta pelatihan sebagai dasar yang sesuai untuk pemahaman siswa kelas VI dalam memahami puisi dan unsur-unsur puisi.



**Gambar 2.** Menjelaskan Materi

Materi ini fokus pada teknik menulis dan unsur-unsur puisi dan disampaikan

sebelum siswa mempraktikannya. Pelatihan ini diikuti oleh 19 siswa yang aktif, dengan suasana yang kondusif dan mendukung sehingga penyampaian konsep puisi dan teknik menulis puisi berlangsung tertib.

3. Menunjukkan salah satu puisi kepada siswa untuk memotivasi mereka dan memberikan gambaran tentang puisi.

Siswa kemudian membacakan hasil puisi di depan kelas adalah kegiatan yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan kreativitas pemahaman serta menggali kepercayaan diri. Dalam pelatihan ini, puisi yang dipilih adalah "Alam Gerah" karya Yasa Alawiyah. Puisi ini dipilih karena temanya yang berfokus pada kerusakan lingkungan akibat tindakan manusia, yang dapat memotivasi siswa untuk tetap menjaga lingkungan. Menampilkan puisi ini disertai dengan pembacaan yang ekspresif dan penuh penjiwaan agar peserta merasa terkesan dan semakin terdorong untuk mengembangkan kreativitas mereka.



**Gambar 3.** Membacakan Contoh Puisi

4. Siswa mengumpulkan hasil latihan menulis puisi.

Setelah menulis puisi, masing-masing siswa membawa hasil latihan menulis puisi mereka ke meja guru. Di antara tumpukan kertas, terlihat berbagai gaya dan tema yang sudah ditentukan.



**Gambar 4.** Mengumpulkan hasil puisi

5. Siswa kemudian membacakan hasil puisi di depan kelas adalah kegiatan yang memungkinkan siswa untuk dapat mengekspresikan kreativitas dan menggali kepercayaan diri mereka.



**Gambar 5.** Membacakan hasil puisi

Dalam kegiatan ini, siswa yang telah menyelesaikan puisi mereka akan berdiri di depan teman-teman sekelasnya dan membacakan karya mereka dengan penuh perasaan. Sebelum membacakan, siswa bisa diberi kesempatan untuk menjelaskan latar belakang atau inspirasi di balik puisi mereka, sehingga audiens bisa memahami konteksnya dengan lebih baik.

Selama pembacaan, siswa diharapkan untuk menggunakan intonasi, ritme, dan ekspresi yang sesuai agar puisi yang dibacakan dapat mengena di hati pendengar. serta guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan memberikan penilaian

untuk meningkatkan motivasi supaya siswa lebih baik dalam menulis puisi.

6. Suasana setelah selesai pelatihan, siswa berpose dengan senyuman lebar, menunjukkan hasil karya puisi di tangan atau di depan dada, simbol dari pencapaian mereka.



**Gambar 6.** Suasana siswa dalam partisipasi pelatihan menulis puisi

Keceriaan dan kebersamaan terlihat jelas dalam setiap foto, Partisipasi siswa sangat aktif, dengan banyak yang ingin tampil di depan kamera dan menunjukkan kreativitas mereka. Rasa kebersamaan dan dukungan satu sama lain sangat terasa, menciptakan kenangan indah dari pengalaman belajar yang tak terlupakan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kemampuan siswa SD kelas VI dalam menulis puisi sangat mempengaruhi perkembangan motorik mereka, sehingga pelatihan puisi perlu dilakukan secara berkelanjutan. Program pelatihan puisi yang saya laksanakan bertujuan agar siswa mampu menulis puisi dengan baik dan menguasai teknik dasar penulisan puisi. Setelah pelatihan siswa kelas VI SDN 8 Bengkulu Selatan cukup terampil dalam menulis puisi.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa untuk membangun rasa percaya diri siswa dalam menulis dan memperluas kosakata. Keterampilan menulis dapat berkembang hanya melalui latihan yang

terfokus. Untuk menciptakan tulisan yang berkualitas, diperlukan proses dan latihan yang terus-menerus. Metode penelitian ini dilaksanakan secara langsung dan dilakukan secara bertahap. Selain itu, pelatihan ini juga berfungsi untuk membangun rasa percaya diri siswa dalam menulis dan memperluas kosakata mereka. Ke depan, diharapkan siswa dapat terus meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis puisi untuk menghasilkan karya yang indah dan memberikan kesan mendalam kepada pembacanya.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami berterimakasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan kesempatan melalui program ini. Terimakasih juga kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan ilmu dalam mensukseskan kegiatan yang telah dijalani. Lembaga mitra yang telah bersedia menerima kami dan memberikan izin untuk menjalankan kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif di sekolah dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arianti, R. (2020). Pelatihan menulis kreatif puisi pada siswa kelas tinggi sd negeri 006 rambah kabupaten rokan hulu. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 1(1), 1-5.
- Dalman, H. (2021). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dardjowidjojo, S. (2003). *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman bahasa manusia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Gani, S., & Arsyad, B. (2019). Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). `A Jamiy: *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*,

7(1).

- Rumilah, S., & Cahyani, I. (2020). Struktur Bahasa; Pembentukan Kata dan Morfem sebagai Proses Morfemis dan Morfofonemik dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8 (1), 70-87.
- Yono, R. R., Premana, A., & Ubaedillah, U. (2022). Pelatihan Menulis Puisi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Abdimas Unwahas*, 7(2).